

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang sudah peneliti lakukan terkait Upaya Remaja Dalam Mengatasi *Toxic Friendship* Pada Hubungan Pertemanan Sebaya dengan mahasiswa/i Ilmu Komunikasi 2020 Universitas Nasional yang sudah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dapat diketahui kesembilan narasumber mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 umumnya memiliki mempunyai pandangan yang sama terkait *Toxic Friendship*. *Toxic Friendship* merupakan hubungan pertemanan yang tidak baik, bersifat merusak merugikan serta membawa dampak negatif. Hubungan pertemanan yang sudah tidak ada kebersamaannya dan membuat segalanya berakhir buruk. *Toxic Friendship* yang dialami oleh para korban yaitu melalui perilaku, kata-kata baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun upaya yang dilakukan para korban *Toxic Friendship* yaitu menegurnya sebelum akhirnya menjauhi pelaku *toxic*.
2. Ditemukan adanya persamaan penyebab umum terjadinya *toxic friendship* dalam hubungan pertemanan ini seperti salah satunya kepribadian atau lingkungan sosial si pelaku baik dari keluarga ataupun dirinya sendiri.
3. Dampak yang dirasakan oleh para mahasiswa/i yang menjadi korban dari *toxic friendship* ini yaitu, kemarahan, rasa tidak aman, penghinaan dan ada juga kerugian secara materi pun juga turut dirasakan oleh korban.
4. Adapun keterkaitan dari penelitian ini dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu Teori pertukaran sosial John Thibaut dan Harold Kelley hubungan yang dijalani lebih mmeberi kerugian daripada keuntungan. Teori ini membuktikan bahwa pada dasarnya hubungan atau interaksi itu berdasarkan dari apa yang dilakukan adalah apa yang ingin diterima maka dengan begitu individu yang berinteraksi akan saling menguntungkan.
5. Upaya yang dilakukan para remaja untuk mengatasi *toxic friendship* nya yaitu memutuskan untuk tidak melanjutkan pertemanannya dengan pelaku *toxic*.

Kesimpulannya, upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 dalam mengatasi *toxic friendship* menunjukkan bahwa dengan kesadaran, serta dukungan sosial yang kuat, mereka dapat keluar dari hubungan pertemanan yang merugikan dan memperbaiki kesejahteraan mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi tentang pertemanan sehat serta akses ke sumber daya dukungan sosial yang memadai untuk membantu remaja menghadapi tantangan dalam hubungan pertemanan sebaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Dalam hubungan pertemanan harus ditanamkan adanya saling percaya satu dengan yang lain dan munculkan rasa empati terhadap sesama.
2. Pahamiilah karakteristik seseorang sebelum menjadikannya sahabat, bertemanlah dengan seseorang yang baik karena kelompok pertemanan yang baik akan menentukan bagaimana hubungan pertemanan akan bertahan.
3. Jika hubungan persahabatan terdapat pelaku *toxic* maka segera diskusikan dan jika masih bisa diperbaiki akan bagus namun jika sudah terlanjur buruk maka lebih baik dilepaskan.
4. Kendalikan diri untuk tidak bergantung dengan teman, karena sejatinya hidup kita berdiri di kaki kita sendiri.
5. Beranikan diri untuk tidak selalu mengesampingkan perasaan sendiri kepada teman yang sudah dirasa memiliki potensi sebagai pelaku *toxic*.